

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Hutan Raya Ir H Djuanda merupakan tempat wisata dan lembaga konservasi yang berada di Kota Bandung yang menjadi kawasan pelestarian alam flora dan fauna yang berfungsi sebagai paru-parunya kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir H Djuanda memiliki kondisi ekologis yang terletak di ketinggian 770 s/d 1.330 dpl dengan kelembaban 70%-80%, curah hujan 3000-4500 mm/tahun, dan memiliki tanahnya didominasi oleh jenis andosol dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi, dengan memiliki luas sekitar 526,98 hektar (Tahura, Tahura Ir H Djuanda, 2020, p. 1). Taman Hutan Raya Ir H Djuanda merupakan salah satu habitat dari persebaran aves yang berada di Kota Bandung, aves juga memiliki pengaruh yang cukup besar untuk ekologi dan keseimbangan ekosistem hutan.

Aves memiliki peran penting dalam ekosistem hutan seperti yang disebutkan di atas. Terutama dalam membantu regenerasi hutan tropika juga bisa membantu proses penyebaran biji, penyerbukan bunga, dan pemakan hama (Rini, 2018, p. 4), jadi aves memiliki peranan yang cukup besar dalam ekosistem hutan. Aves juga bisa menjadi indikator suatu lingkungan (Utomo, 2010, p. 1), secara umum habitat aves berbeda-beda, akan tetapi habitatlah dapat mempengaruhi keanekaragaman aves tinggi atau rendahnya disuatu vegetasi hutan atau suatu lingkungan tertentu (Sitahamzati & Aunurrahim, 2013) dalam (Huzni, 2017, p. 1).

Salah satu adanya perbedaan habitat aves ini diakibatkan beberapa habitat memiliki unsur tertentu yang dibutuhkan aves untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Diantaranya yaitu adanya pakan yaitu makanan, minum, tempat yang cocok untuk istirahat dan berkembang biak (Nababan, Setiawan, & Nurcahyani, 2015, p. 72). Aves bisa dikatakan sebagai indikator suatu lingkungan dikarenakan aves peka terhadap polusi, aves juga berada diurutan terakhir rantai makanan (Nugroho, 2008) dalam (Aliyani, Irsyad, & Retno, 2018, p. 19), sehingga menjadikan ia cukup peka terhadap peranannya atau kondisinya sendiri. Maka dari itu aves bisa dikatakan sebagai indikator perubahan suatu lingkungan. Aves merupakan salah satu hewan objek keanekaragaman hayati karena banyak manfaat

yang dapat dimanfaatkan dalam kelangsungan hidup manusia (Sujatnika, 1995) dalam (Widyawati, 2018, p. 2), penelitian mengenai aves perlu dilakukan karena yang sudah dijelaskan jika keanekaragaman aves tinggi di suatu lingkungan, maka dapat dikatakan lingkungan tersebut terjaga kelestariannya.

Keanekaragaman aves bisa juga dikaitkan dengan vegetasi suatu lingkungan, keberadaan beberapa jenis aves juga di habitatnya dapat dipengaruhi oleh struktur vegetasi (Bibby, Burgess, & David Hill, 1992) dalam (Jarulis, 2007, p. 238), selain adanya makanan dan tempat yang cocok untuk berkembang biak. Sehingga jika dibandingkan dengan vegetasi yang lebih beragam kemungkinan keanekaragaman jenis aves pun lebih beragam dibanding dengan satu vegetasi saja (Dewi, Mulyani, & Santosa, 2007, p. 1). Perubahan habitat bisa saja terjadi karena adanya perubahan pada habitat itu sendiri, diantaranya bisa karena aktifitas manusia yang menyebabkannya kerusakan ekosistem, ini bisa mengakibatkannya tidak meratanya persebaran aves. Persebaran aves sangatlah berpengaruh terhadap setiap vegetasi atau lingkungan tertentu, diantaranya yaitu peningkatan hama yang tidak terkendali, dan tidak seimbangnya ekosistem vegetasi tersebut.

Ketidak seimbangan di Kota Bandung bisa saja terjadi, diantaranya banyaknya alih fungsi lahan untuk dijadikan berbagai sarana masyarakat dikarenakan setiap tahun dibarengi dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Bandung ini. Pengalihan fungsi lahan ini mempengaruhi beberapa jenis aves ada yang bermigrasi, atau pun mati, sehingga ketidak seimbangan bisa terjadi, tetapi di lembaga konservasi Taman Hutan Raya Ir H Djuanda merupakan salah satu penyeimbang ekosistem tersebut yang berada di Kota Bandung ini. Data juga menunjukkan penyusutan lahan terutama lahan pertanian di Kota Bandung mencapai 200 hektar dalam satu tahunnya (Mongabay, 2016, p. 1).

Menurut penelitian terdahulu dari Supartono, Ismail, & Hamdani (2015, p. 1) dengan judul “keanekaragaman jenis burung di kawasan gunung subang kabupaten kuningan provinsi jawa barat” menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut :

Hasil indeks keanekaragaman jenis burung pada habitat burung yaitu $H' = 3,11$ dan nilai $E = 0,52$. Sedangkan pada habitat situ dengan hasil keanekaragamannya yaitu $H' = 2,78$ dan nilai $E = 0,47$, dan pada habitat kebun memiliki hasil dengan $H' = 2,83$ dan nilai $E = 0,50$. Dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis burung yang ditemukan sebanyak 45 jenis burung, dengan total perjumpaan sebanyak 1.012 individu, dengan total

perjumpaan pada tipe habitat Hutan Alam sebanyak 34 jenis dengan total perjumpaan sebanyak 381 individu, pada tipe habitat situ ditemukan sebanyak 27 jenis dan 349 individu yang dijumpai, dan pada tipe habitat kebun ditemukan sebanyak 24 jenis burung dengan total perjumpaan sebanyak 282 individu.

Menurut penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dari Safanah, Nugraha, & Partasasmita (2017, p. 266) dengan judul “Keanekaragaman jenis burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat” dengan memperoleh hasil :

Menunjukkan bahwa jenis burung yang dijumpai di Pananjung Pangandaran sebanyak 37 jenis yang terdiri dari 19 jenis burung berada di TWA dan 24 jenis di CA. Nilai indeks keanekaragaman jenis di TWA ($H' = 2,61$) dan CA ($H' = 2,72$). Jenis burung yang memiliki dominansi dan persebaran tertinggi adalah cipoh kacat (*Aegithina tiphia*) di TWA dan kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*) di CA. Nilai indeks kemerataan di TWA (0,89) dan CA (0,85) menunjukkan persebaran yang merata. Jenis burung yang memiliki status konservasi adalah satu jenis berstatus rentan, satu jenis hampir punah, 10 jenis dilindungi undang-undang RI, dan lima jenis termasuk dalam status Appendix II menurut CITES.

Selanjutnya penelitian terdahulu dari Saefullah, Mustari, & Mardiasuti, (2015, p. 117) yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Habitat Beserta Gangguannya Di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor, Jawa Barat” yang menarik kesimpulan dari penelitiannya yaitu:

Penelitian ini menggunakan 4 habitat yang berbeda dalam penelitian yaitu habitat daerah interior, habitat sekitar jalan hutan, habitat tepian sungai, dan habitat tepian rumah. Yang tertinggi ada di habitat terdapat pada habitat daerah interior dengan index (2,34), selanjutnya habitat sekitar jalan hutan (2,21), dilanjut habitat tepian rumah (1,87) dan terakhir habitat tepian sungai (1,86). Kekayaan jenis burung tertinggi terdapat pada habitat tepian sungai yaitu 27, diikuti sekitar jalan hutan 21 jenis, tepian rumah memiliki 26 jenis, sedangkan daerah interior adalah rumah bagi 21 jenis burung. Kesamaan jenis burung tertinggi pada habitat sekitar jalan hutan dengan daerah interior yaitu 0,81” Dari hasil ke-3 penelitian terdahulu diatas maka bahwasannya keanekaragaman aves ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu oleh faktor vegetasi, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan perbedaan vegetasi dan tempat penelitian yang akan mengetahui hasil dari keanekaragaman di tempat penelitian, dan sebagai inventarisasi bagi lembaga tentang keanekaragaman aves agar keseimbangan ekosistem di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor, Jawa Barat tetap seimbang.

Taman Hutan Raya ir H Djuanda ini memiliki 13 wahana wisata dengan memiliki keistimewaan tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi, dengan berbagai keberagaman flora dan faunanya. Peneliti melakukan survey ke tempat penelitian dengan melihat kondisi tempat penelitian, di sana terdapat banyak

berbagai vegetasi sebagai habitat para aves untuk melihat keragaman aves. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola lembaga bahwa ada beberapa spesies aves yang terdapat disana yaitu burung kacamata biasa (*Zosterops palpebrosus*), finch jawa (*Perniajatis*), bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), pisang cinenen (*Orthotomus sutorius*), kepodang (*Oriolus chinensis*) dan finch (*Plenonotus aurigaster*) juga terdapat ayam hutan (*Gallus-gallus bankiva*) dan masih banyak lagi.

Melihat dari penelitian terdahulu di atas dan berdasarkan survey, penelitian tentang keanekaragaman burung perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu lingkungan tertentu. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda perlu dilakukannya penelitian mengenai keanekaragaman aves untuk mengetahui data terbaru tentang inventarisasi aves dan juga untuk mengetahui apakah ekosistem di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda seimbang atau tidak. Maka dari itu untuk mengetahui keanekaragaman Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda perlunya dilakukan penelitian, maka dari latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman kelas Aves di kawasan Taman Hutan Raya Ir H Djuanda”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana keanekaragaman kelas aves di Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?”

Dari rumusan masalah di atas dapat dibuat pertanyaan penitilian sebagai berikut :

1. Bagaimana keanekaragaman aves di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda ?
2. Aves apa saja yang paling dominan ditemukan ?
3. Berapa jumlah aves yang ditemukan di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk mengetahui keanekaragaman kelas Aves di Kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
 - b. Untuk mengetahui aves yang paling dominan ditemukan di Taman Hutan Raya Ir H DJuanda, dan
 - c. Untuk mengatahui jumlah aves yang ditemukan di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda.

2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari teoritis yaitu bisa menjadikan data bagi Kawasan konservasi ini, Juga sebagai database untuk kedepannya.

b. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau informasi terbaru mengenai keanekaragaman aves untuk Taman Hutan Raya Ir H Djuanda, sehingga bisa menjadikan database bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Praktis

Menjadikan wawasan dan pengalam baru bagi penulis, dan menjadi sumber belajar di sekolah bagi siswa dan guru, pada kelas X di KD 3.9. KD 3.9 Mengelompokkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan tubuh, rongga, tubuh simetris, tubuh dan reproduksi.

3. Definisi Variabel

a. Keanekaragaman

Keanekaragaman menurut (Sutoyo, 2010, p. 101) ialah suatu kondisi dimana memiliki perbedaan yang khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya.

b. Aves

Aves ialah hewan vertebrata yang berdarah panas, yang memiliki tulang belakang yang unik, juga merupakan hewan yang dapat beradaptasi dengan sempurna (Bitar, 2021, p. 1) dalam (Hidayat, Rifanjan, & Wahdina, 2017, p. 696).